

**PENGELOLAAN KEUANGAN KELUARGA PADA IBU RUMAH TANGGA
PEMILIK UMKM SEBAGAI MASYARAKAT TERDAMPAK COVID-19
DI KELURAHAN KAUMAN, SURAKARTA**

Edy Supriyono, Nurmadi Harsa Sumarta, Devi Narulitasari

Universitas Sebelas Maret, Surakarta

Email : edyvision7@gmail.com

Abstrak : *Presiden Joko Widodo menetapkan Covid-19 sebagai bencana nasional pada tanggal 13 April 2020. Sejak awal penetapannya hingga saat ini, jumlah korban terus mengalami peningkatan. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah seperti Work From Home (WFH), social distancing, dan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk mengurangi penyebaran virus corona tersebut. Namun, kebijakan tersebut berdampak pada penurunan daya beli masyarakat. Salah satu sektor yang terdampak adalah UMKM. Pengabdian ini, bertujuan untuk memberikan pendampingan pengelolaan keuangan keluarga bagi ibu rumah tangga pemilik UMKM di Kelurahan Kauman. Peran ibu rumah tangga pemilik UMKM sebagai pengatur perekonomian keluarga sangatlah vital. Pengelolaan keuangan keluarga yang baik adalah kunci kesuksesan keluarga. Pengabdian ini menggunakan metode workshop dengan mengaplikasikan penyusunan laporan keuangan keluarga menggunakan akuntansi sederhana. Peserta dalam kegiatan ini sebanyak 21 orang yang kemudian didampingi menyusun laporan keuangan sederhana. Pengabdian ini, menghasilkan pembukuan sederhana yang menguraikan keuangan masing-masing UMKM di Kelurahan Kauman. Pengetahuan dan soft skill tentang pengelolaan keuangan keluarga bagi ibu rumah tangga pemilik UMKM sangatlah dibutuhkan khususnya saat pandemi Covid-19.*

Kata kunci: *Pengelolaan Keuangan Keluarga, UMKM, Covid-19.*

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu dari 185 negara yang mengalami pandemi *corona virus disease* (Covid-19). Hingga saat ini, 27 April 2020 (covid-19.go.id) jumlah korban yang meninggal dunia sebanyak 765 orang dan jumlah penderitanya yang dinyatakan positif terkena virus corona 9.096 orang. Data yang dilansir dari Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 selama ini masih terus mengalami trend peningkatan dari hari ke hari yang kita tidak tahu kapan akan berakhirnya.

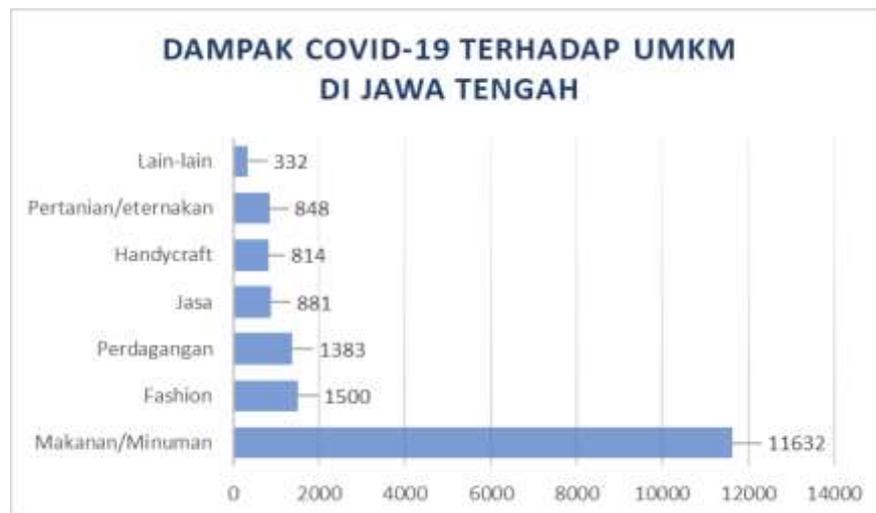
Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah bersama dengan masyarakat seperti pemberlakuan kebijakan *Work From Home* (WFH), *social distancing*, Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), Penerapan Pola Hidup Bersih (PPHB), memakai masker, melakukan penyemprotan desinfektan, *lockdown* lokal pada beberapa desa, karantina untuk perantau, larangan mudik dsb.

Bukan hanya menjadi ancaman bagi kesehatan seluruh warga negara Indonesia saja, namun dampak yang ditimbulkan oleh covid-19 juga merambah pada sektor perekonomian. Kegiatan ekspor impor dihentikan, distribusi bahan baku terhambat, produksi barang berkurang, daya beli masyarakat menurun, sehingga banyak perusahaan dan UMKM yang terpaksa merumahkan karyawannya.

Salah satu sektor yang terdampak dengan adanya pandemi ini adalah UMKM. Padahal UMKM di Indonesia mempunyai peran yang signifikan terhadap perekonomian. Ia mampu menyumbang 61,07 % dari total Produk Domestik Bruto (PDB). Karakteristik UMKM yang padat karya sehingga dapat menyerap tenaga kerja yang banyak diharapkan dapat membantu permasalahan utama di Indonesia dalam mengurangi angka kemiskinan dan pengangguran.

Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, (2018) dari jumlah UMKM 64.194.057 unit usaha, menduduki porsi 99,99% dari semua usaha yang ada di Indonesia. UMKM dapat menyerap 97% tenaga kerja di Indonesia atau sebesar 116.978.631 tenaga kerja. Namun dampak covid-19 dapat mengancam kelangsungan UMKM di Indonesia.

Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Tengah tanggal 24 April 2020 merilis pemetaan dampak Covid-19 Pada UMKM di Jawa Tengah, berikut adalah sebarannya :



Sumber : Dinas Koperasi UKM Jawa Tengah, 2020

Objek pengabdian kepada masyarakat mengambil tempat di Kelurahan Kauman. Dimana Kelurahan Kauman merupakan salah satu sentra UMKM batik di Surakarta. Puluhan pengrajin batik dan industri UMKM lainnya banyak tumbuh dan berkembang di kampung tersebut, sehingga menjadikan kampung tersebut destinasi wisata dan sejarah di Kota Solo. Letaknya yang berada disekitar Keraton Kasunanan Hadiningrat, Alun-alun, Masjid Agung, dan pusat perdagangan (Pasar klewer dan Pusat Grosir Solo) menjadi tujuan belanja dan wisata batik yang strategis.

Sejak covid-19 melanda Indonesia, aktifitas perekonomian di Kampung Batik Kauman berubah drastis. Omset mereka banyak yang turun, bahkan ada yang terpaksa menghentikan produksinya karena angka penjualan yang nihil.

Dalam keadaan perekonomian yang sulit seperti ini, peran ibu rumah tangga pemilik UMKM sangatlah penting dalam sebuah keluarga. Ia adalah sosok utama yang mengatur perekonomian rumah tangga. Bahagia atau sejahtera tidaknya sebuah keluarga sangat dipengaruhi oleh perannya. Keluarga merupakan entitas kecil dalam masyarakat yang mempunyai andil besar dalam kemajuan sebuah bangsa. Jika perekonomian keluarga-keluarga di Indonesia ini kuat, maka permasalahan yang dihadapi oleh bangsa ini akan menjadi berkurang. Oleh sebab itu, pengetahuan dan *soft skill* tentang pengelolaan keuangan keluarga bagi ibu rumah tangga pemilik UMKM sangatlah dibutuhkan.

2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan ini menggunakan metode *workshop*, secara khusus mendeskripsikan dan memberikan informasi mengenai teknik pembuatan laporan keuangan sederhana. Secara lebih rinci *worksop* menjelaskan beberapa solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh ibu rumah tangga yang ada di Kampung Kauman dalam menghadapi pandemi Covid-19. Berikut ini disajikan tabel mengenai permasalahan yang dihadapi, solusi yang dilakukan, dan metode pelaksanaan pengabdian.

Permasalahan, Solusi dan Metode Pelaksanaan Pengabdian

Permasalahan	Solusi	Metode Pelaksanaan
1. Paradigma yang menganggap mengelola keuangan rumah tangga bukanlah suatu hal yang penting untuk dilakukan sehingga tidak membutuhkan ilmu untuk melakukannya.	- Merubah paradigma bahwa pengelolaan keuangan rumah tangga sangat penting untuk dilakukan	- Melakukan pelatihan mengenai pengelolaan keuangan keluarga sehingga, paradigma tentang pentingnya mengelola keuangan keluarga terbentuk - Pelatihan menggunakan aplikasi <i>zoom</i>
2. Budaya literasi masyarakat Indonesia yang tergolong rendah, khususnya ibu rumah tangga membuat minimnya rasa ingin tahu bagaimana cara mengelola keuangan keluarga yang baik.	- Memberikan pelatihan untuk <i>transfer of knowledge</i> tentang bagaimana cara mengelola keuangan keluarga yang baik	- Pemberian pelatihan pengelolaan keuangan keluarga agar ibu rumah tangga memperoleh pengetahuan dan pemahaman mengenai bagaimana caranya melakukannya - Pelatihan menggunakan aplikasi <i>zoom</i>
3. Kurangnya kesadaran untuk mengevaluasi keuangan keluarga secara berkala membuat kondisi keuangan yang seperti itu-itu saja tanpa ada perbaikan dari waktu ke waktu.	- Memberikan pendampingan pengelolaan keuangan keluarga sehingga dapat dibiasakan, dipraktikkan, dan dievaluasi untuk perbaikan pengelolaan keuangan ke depannya	- Melakukan pendampingan kepada ibu rumah tangga agar dapat konsisten melakukan pengelolaan keuangan keluarga. - Pendampingan menggunakan <i>whatsapp group</i> dan <i>zoom</i>

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pandemi Covid-19 yang tidak kunjung berhenti, telah mengakibatkan dampak yang semakin serius di sejumlah usaha, khususnya UMKM. Berbagai sektor UMKM selama masa pandemi mengalami penurunan omset yang cukup parah. Misalnya, kondisi UMKM di Kelurahan Kauman yang sampai saat ini tengah disibukan dengan upaya pemulihan siklus perekonomian yang belakangan mengalami kemacetan.

Sejak pemerintah memberlakukan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) memberikan dampak yang cukup signifikan kepada UMKM di Kelurahan Kauman. Hasil observasi dan *interview* dengan para pemilik UMKM, hampir keseluruhan menyatakan omset penjualannya menurun drastis. Hal ini karena tempat usaha mereka terpaksa ditutup sementara waktu karena PSBB.

“Pokonya selama PSBB dagangan kita itu ya utuh pak, karena toko terpaksa harus tutup. Setelahnya juga ya susah kalo harus berpenghasilan kembali. Lah orang pembeli sepi kok pak. Rata-rata masih takut keluar. Jadi ya omsetnya anjlok total pak”

Beberapa UMKM mengaku memilih merumahkan karyawan karena terkendala biaya yang harus tetap di tanggung. Hal ini, menyebabkan UMKM di Kelurahan Kauman terancam bangkrut karena pemasukan yang nihil. Bahkan, setelah tempat usaha dibuka kembali keadaan pasar tidak kunjung membaik. Oleh karena itu, perlu waktu untuk memulihkan pangsa pasar yang selama pandemi belum menemukan titik terangnya.

Padahal, secara umum masyarakat di Kelurahan Kauman dalam menyambung kelangsungan hidup, banyak bergantung dari usaha mikro dan usaha kecil. Misalnya yang dikategorikan usaha mikro seperti kuliner atau makanan yang dijual pada kalangan sendiri dan cenderung dimiliki perorangan. Kemudian, usaha kecil seperti tekstil, yang selama ini daerah tersebut dikenal menjadi salah satu sentra usaha batik di Surakarta. Beberapa usaha batik di Kauman bahkan sudah melakukan ekspor, sehingga pendapatan yang didapatkan pun cenderung lebih besar. Beberapa juga ada yang menjadi pemasok tekstil ke sejumlah daerah di Indonesia. Selain itu, UMKM Batik di Kauman juga menyerap tenaga kerja yang cukup besar, sehingga potensi sumber daya manusia di lingkungan sekitar dapat dioptimalkan dengan adanya usaha batik tersebut.

Dalam kondisi seperti ini, sejumlah UMKM di Kelurahan Kauman terpaksa harus berusaha lebih keras demi menjalankan usahanya. Berbagai cara telah dikerahkan untuk menghidupkan kembali usaha dan mengembalikan kerugian selama PSBB. Salah satu langkahnya ialah membuka usaha di tengah pandemi, melalui cara yang cukup beragam. Mulai dari membuka usaha di saat pandemi dengan menerapkan protokol kesehatan, hingga mengoptimalkan penjualan melalui platform aplikasi digital dan semacamnya.

Namun, permasalahan tidak berhenti sampai disitu. Minimnya pengendalian keuangan UMKM di Kelurahan Kauman juga menjadi salah satu masalah utama. Hal ini, dikarenakan tidak adanya laporan keuangan yang tersusun rapi. Data lapangan menunjukkan keuangan UMKM seringkali dikelola oleh ibu-ibu yang cenderung dicampur adukan dengan keuangan keluarga. Akibatnya, progres keuangan usaha menjadi semakin tidak terkontrol dengan baik.

Selama ini, jarang diterapkan laporan keuangan sederhana, karena terkendala minimnya pengetahuan ibu rumah tangga pemilik UMKM. Padahal dimasa krisis seperti adanya pandemi ini, laporan keuangan menjadi indikator penting dalam mendukung tumbuhnya usaha selain fokus pada pemasaran (Susanti, dkk., 2020). Oleh karena itu, solusi untuk menyelesaikan permasalahan pengaturan keuangan ialah dengan memberikan pemahaman akuntansi dasar kepada ibu rumah tangga pemilik UMKM di Kelurahan Kauman.

A. *Workshop* Pembuatan Laporan Keuangan Sederhana pada UMKM di Kelurahan Kauman

Dalam menjalankan usaha, pengetahuan akan akuntansi merupakan sebuah keharusan. Hal ini, dikarenakan agar segala bentuk pemasukan dan pengeluaran keuangan dapat terdeteksi dan terkelola dengan baik. Selain itu, agar manajemen keuangan dalam berbisnis dapat di kendalikan melalui data-data keuangan. Bencana seperti adanya pandemi Covid-19 merupakan salah satu faktor yang patut di perhitungkan dalam proses pengendalian keuangan. Oleh karena itu, pemahaman akan akuntansi dasar menjadi hal yang penting untuk di aplikasikan oleh UMKM di Kelurahan Kauman.

Pemahaman mengenai laporan pembukuan atau akuntansi secara sederhana, dapat dipahami melalui beberapa kegiatan, diantaranya; pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan pelaporan. Objeknya sendiri berfokus pada transaksi keuangan yang menjadi rutinitas sehari-hari

pada setiap UMKM di Kelurahan Kauman. Misalnya, penerimaan uang, pengeluaran uang, penjualan, dan pembelian.

Dalam situasi krisis akibat pandemi ini, tidak hanya usahanya saja yang diaktifkan kembali akan tetapi juga mencangkup pengelolaan keuangannya juga harus dikendalikan. Akuntansi dasar atau pembukuan mempunyai peranan yang sangat penting dalam upaya mencapai keberhasilan usaha (Hapsari, dkk., 2017). Sayangnya, berdasarkan temuan di lapangan beberapa UMKM di Kelurahan Kauman memiliki paradigma yang keliru. Pengelolaan keuangan rumah tangga dianggap bukanlah suatu hal yang penting untuk dilakukan, sehingga tidak membutuhkan ilmu untuk melakukannya. Tingkat kesadaran masyarakat khususnya ibu rumah tangga terkait pengelolaan keuangan masih rendah.

Namun, kesadaran akan perlunya akuntansi dalam menjalankan bisnis dapat dilatih. Salah satunya melalui *workshop* yang memfasilitasi ibu rumah tangga pemilik UMKM di Kelurahan Kauman untuk membuat laporan keuangan sederhana. Bentuk nyata dari adanya akuntansi sederhana ialah dengan menghasilkan buku laporan keuangan yang dikelola oleh masing-masing UMKM di Kelurahan Kauman.

Sistem laporan keuangan sederhana pada umumnya fokus kepada proses pencatatan keuangan baik itu pemasukan ataupun pengeluaran. Namun, demikian praktik pembuatan laporan keuangan ini dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada ibu rumah tangga pemilik UMKM. Bahwa pembuatan laporan keuangan perlu ilmu yang memadai, sehingga praktiknya kedepan tidak asal-asalan. Adapun, pembuatan laporan keuangan sederhana ini melalui beberapa tahapan yang secara berkala diikuti prosesnya oleh ibu rumah tangga di Kauman.

Pada penyampaian materi melalui metode *workshop* yang dilakukan di Kauman. Berikut ini adalah tahapan-tahapan yang dilakukan sebagai upaya menerapkan akuntansi dasar dalam praktik pembuatan laporan keuangan sederhana pada UMKM di Kelurahan Kauman.

1) Pencatatan

Beberapa hal penting yang tidak boleh dilewatkan dalam membuat laporan keuangan sederhana ialah dengan melakukan pencatatan setiap transaksi dan mendokumentasikan bukti-bukti transaksi tersebut (Widjaja, dkk., 2018). Bukti-bukti transaksi seperti nota, kuitansi, faktur, dan lainnya menjadi dasar dalam pencatatan pembuatan laporan keuangan. Mencatat setiap transaksi dengan rinci dan jelas harus dilakukan oleh UMKM di Kelurahan Kauman. Dalam laporan keuangan sederhana termasuk di dalamnya yang menjadi poin-poin utama, diantaranya; tanggal, uraian, kolom uang masuk atau keluar, dan saldo. Setiap sub tersebut merupakan poin minimum yang harus ada dalam setiap laporan keuangan sederhana.

2) Pengelompokan

Pengelompokan dapat dimulai dengan membangun pemahaman mengenai hubungan antara wujud kekayaan berupa aktiva dan sumber kekayaan berupa modal dan utang. Pada prinsipnya jumlah aktiva dan pasiva haruslah sama. Selanjutnya, kas, jumlah kas dalam pencatatan pembukuan harus sama dengan saldo pada buku kas. Seluruh transaksi pada harta akan mempengaruhi jumlah kas dan pengeluaran pada biaya akan mengurangi jumlah kas dan modal. Proses penyesuaian kolom bahan baku (*stock opname*), perlengkapan dan peralatan (*penyusutan*) serta sewa (*beban*) akan mengurangi modal.

3) Ihtisar dan Penjabaran

Proses penjabaran atau disebut juga proses menghitung hasil penjualan. Adapun perhitungan yang dilakukan antara lain; menghitung total penjualan dikurangi biaya langsung, hal itu lantas mendapatkan angka laba kotor. Selanjutnya laba kotor dikurangi biaya tidak langsung yang akan menghasilkan laba bersih yang diperoleh dari penjualan barang.

4) Pelaporan

Tahap terakhir membuat laporan keuangan secara detail dari semua tahapan yang telah dilakukan. Pada akhir tahapan ini menghasilkan *output* berupa pembukuan sederhana dari rangkaian aktivitas yang dilakukan selama melakukan penjualan.

Teknik pengelolaan keuangan keluarga pada ibu rumah tangga pemilik UMKM di Kelurahan Kauman ini, bisa memberikan dampak signifikan bagi UMKM itu sendiri. Hanya saja perlu konsistensi dan perhitungan akuntansi yang tepat. Antusiasme dari ibu rumah tangga pemilik UMKM di Kelurahan Kauman sendiri terbilang cukup baik. Hal ini dikarenakan para pelaku usaha batik ini ingin segera lepas dari problematika yang menjerat selama pandemi. Melalui pelaporan keuangan sederhana ini, diproyeksikan dapat menjaga keberlangsungan usaha batik di Kauman. Khususnya dalam upaya pengendalian keuangan di tengah wabah pandemi seperti ini. Agar resiko kebangkrutan atau turunnya omset dapat terminimalisir dan dapat dipantau setiap harinya.

B. Pengaruh Program Pembuatan Laporan Keuangan pada UMKM di Kelurahan Kauman

Dalam upaya untuk menindaklanjuti keberlanjutan program pembukuan laporan keuangan sederhana ini. UMKM di Kelurahan Kauman berinisiasi untuk mempraktikkan pengadaan laporan keuangan dalam usahanya sehari-hari. Selama masa pandemi ini, laporan keuangan yang telah ada mulai dikumpulkan untuk kemudian disusun menjadi laporan keuangan.

Dampak dari adanya pelatihan akuntansi dasar pada ibu rumah tangga pemilik UMKM di Kelurahan Kauman adalah munculnya pemahaman pada ibu rumah tangga mengenai bagaimana mengelola keuangan yang baik dan benar. Selain itu, dengan berbekal pengetahuan yang disampaikan pemateri saat *workshop* pelaku UMKM bersedia mempraktikkan pengetahuan tersebut. Bentuk konkrit tersebut terletak kepada inisiatif ibu-ibu mengumpulkan nota-nota dan transaksi yang belakangan dilakukan untuk kemudian disusun menjadi laporan keuangan.

Pengetahuan yang didapat ibu rumah tangga pemilik UMKM akan berdampak panjang pada kelangsungan usahanya di Kauman. Karena sistem laporan keuangan akan terus berkembang seiring bertumbuhnya UMKM itu sendiri. Tinggal konsistensinya saja yang harus terus ditingkatkan oleh masing-masing UMKM, khususnya dalam mengaplikasikan pembukuan keuangan.

Sasaran kepada ibu rumah tangga dinilai sangat tepat, karena menjadi kunci keberhasilan keuangan keluarga. Pada saat materi ibu rumah tangga terlihat banyak yang belum mengetahui teknik akuntansi dasar yang menjadi pondasi pembuatan laporan keuangan sederhana. Namun, setelah diberikan edukasi yang memadai ibu rumah tangga pemilik UMKM mengetahui akan pentingnya laporan keuangan pada usaha, khususnya UMKM. Begitupun setelah kegiatan selesai, para pelaku usaha pun menjadi paham akibat yang akan ditimbulkan jika sebuah usaha tidak memiliki laporan keuangan yang memadai. Dari hal itu, mereka menjadi termotivasi untuk membuat laporan keuangan sesegera mungkin.

Secara keseluruhan terjadi perubahan paradigma ibu rumah tangga pemilik UMKM di Kelurahan Kauman. Materi tersebut, telah memberi pemahaman akan pentingnya laporan keuangan. Awalnya menganggap laporan keuangan hanya sekedar pembukuan yang dianggap sesuatu hal yang tidak penting. Akan tetapi, setelah edukasi dilakukan laporan keuangan dianggap menjadi sesuatu yang dibutuhkan dalam menjalankan keberlangsungan usaha. Bahkan ibu rumah tangga pemilik UMKM di Kelurahan Kauman berkeinginan mengaplikasikannya sesegera mungkin.

5. KESIMPULAN

Dampak adanya pandemi Covid-19 di berbagai wilayah menyebabkan problematika yang tak kunjung usai. Seperti halnya yang terjadi pada UMKM di Kelurahan Kauman. Daerah tersebut termasuk kedalam wilayah yang mengalami kemunduran ekonomi sejak diberlakukannya kebijakan PSBB. Hal ini, disebabkan karena masyarakat sekitar dalam memenuhi kebutuhan hidup berasal dari usaha industri rumahan. Meskipun upaya-upaya tengah dilakukan UMKM di Kelurahan Kauman. Akan tetapi, masalah keuangan belum dapat terkendalikan dengan baik.

Pengendalian keuangan ditengah pandemi Covid-19 menjadi hal yang penting. Oleh karena itu, pendampingan keuangan keluarga pada ibu rumah tangga pemilik UMKM di Kelurahan Kauman diprakarsai sebagai jawaban atas masalah pengendalian keuangan yang masih minim. Program tersebut telah terlaksana dengan baik dan sasaran ibu rumah tangga pemilik UMKM di Kelurahan Kauman. Hasilnya memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai laporan keuangan sederhana dan pelaku usaha berkeinginan untuk mempraktikannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Provinsi Jawa Tengah. <http://dinkop-umkm.jatengprov.go.id> diakses pada tanggal 26 April 2020 pukul 23:05
- Elvyn G. Masassy. (2004). Cara Cerdas Mengelola Investasi Keluarga. Gramedia: Jakarta.
- Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19. (2020). covid19.go.id. Diakses pada tanggal 28 April 2020 pukul 05:00
- Hapsari, dkk., (2017), “Model Pembukuan Sederhana Bagi Usaha Mikro di Kecamatan Kramatwatu Kabupaten Serang”, *Jurnal Akuntansi*, Vol.4, No.2, hal: 36-47
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah. <http://www.depkop.go.id/data-umkm> diakses pada tanggal 26 April 2020 pukul 23:15
- Orman, Suze. Strong Families: Tips for Healthy Financial Management www.smartcouples.ifas.ufl.edu accessed on April 26, 2020 at 22:10
- Sukirman, dkk. (2019). Pengelolaan Keuangan Keluarga dalam Rangka Peningkatan Masyarakat Mandiri dan Berperan dalam Peningkatan Literasi Keuangan Indonesia (Otoritas Jasa Keuangan). *ABDIMAS* 23 (2) hal: 165-169.
- Susanti, dkk., (2020), “Strategi UMKM di Masa Pandemi Covid-19”, *Jurnal KANGMAS: Karya Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, Vol. 2, No.1, hal: 67-74.
- Widjaja, dkk., (2018), “Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana Untuk UMKM Industri Konveksi”, *Jurnal ABDIMAS BSI*, Vol.1, No.2, hal: 163-179.